

## **Sosialisme dalam Kajian Ilmu Filsafat**

**Suparman Sunaryo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 12 Palembang, Indonesia

Corresponding author e-mail: [suparmansunaryo@gmail.com](mailto:suparmansunaryo@gmail.com)

Article History: Received on 14 July 2023, Revised on 30 August 2023,  
Published on 17 September 2023

**Abstrak:** Artikel ini mengeksplorasi peran dan konsepsi sosialisme dalam kajian filsafat, menggali akar pemikiran, teori-teori, nilai-nilai, serta konsep-konsep yang melandasi ideologi sosialis. Penelitian ini membahas evolusi sosialisme dari perspektif historis dan konsekuensi filosofisnya terhadap struktur masyarakat, politik, dan ekonomi. Metode penulisan dilakukan dengan *article review*. Selanjutnya didapatkan hasil bahwa solusi yang ditawarkan oleh Sosialisme Islam adalah bahwa Islam telah mencontohkan secara asli nilai-nilainya, termasuk cinta kepada keadilan, menentang penindasan, dan percaya pada transcendensi Allah SWT secara makrokosmis dan transcendensi sesama manusia secara mikrokosmis. Sosialisme modern muncul sebagai reaksi terhadap kondisi buruk yang dialami rakyat di bawah sistem kapitalisme liberal yang tamak. Ada sosialisme moderat yang memperjuangkan idealismenya dengan cara yang “lunak”, dan ada sosialisme “radikal” yang berusaha mewujudkan kondisi ideal masyarakat melalui revolusi. Pemahaman terkait sosialisme dalam kajian filsafat sangat berperan penting untuk menghadirkan pengetahuan khususnya di Indonesia.

**Kata Kunci:** Ideologi, Kajian Filsafat, Marxisme, Sosialisme.

**Abstract:** This article explores the role and conception of socialism in philosophical studies, exploring the roots of thought, theories, values, and concepts underlying socialist ideology. This study discusses the evolution of socialism from a historical perspective and its philosophical consequences on societal, political, and economic structures. The writing method is done by article review. Furthermore, it was found that the solution offered by Islamic Socialism was that Islam had exemplified its values, including love of justice, opposition to oppression, and belief in the macrocosmic transcendence of Allah and microcosmic transcendence of fellow human beings. Modern socialism emerged as a reaction to the plight of the people under greedy liberal capitalism. There is moderate socialism that champions its ideals in a “soft” way, and there is “radical” socialism that seeks to bring about the ideal conditions of society through revolution. Understanding related to socialism in philosophical studies plays an important role in presenting knowledge, especially in Indonesia.

**Keywords:** Ideology, Marxism, Philosophical Studies, Socialism.

## **A. Pendahuluan**

Sosialisme ini berawal dari problema politik Seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa pada tahun 869 M, seseorang bernama "Ali bin Muhammad", yang mengaku keturunan Ali bin Abi Thalib tetapi tidak beragama Syi'ah, berusaha mendorong kaum buruh, yang terdiri dari bangsa Negro dan para petani yang telah lama merasa terjepit, untuk melakukan pemberontakan, yang juga didukung oleh orang-orang kota yang telah menjadi bagian dari pemerintahan Islam. Sosialisme ala Indonesia bertujuan untuk membebaskan kaum buruh dan petani yang selama ini tertindas oleh kaum kapitalis yang imprialis dengan jiwa Islami yang tak dapat dipisahkan darinya, yaitu "Adil". (Thompson, 2013).

Islam dan sosialisme serupa hal ini disebabkan oleh perintah untuk mencegah orang kaya berbagi kekayaan mereka. Namun, dari perspektif filsafat sosialisme, kata "sama rasa sama rata" dikaitkan dengan sosialisme. Ideologi sosialisme, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sama rata dan sama rasa, didasarkan pada gagasan untuk mengembalikan manusia pada asal-usulnya maksudnya bekerja dan menghilangkan keterasingan orang Satar & Kadir, 2022).

Pada awalnya, sosialisme adalah filsafat komunalis yang menekankan kesatuan dan keutuhan masyarakat sebagai suatu komunitas. Setelah berkembang, sosialisme kemudian masuk ke bidang ekonomi dan menjadi politik-ekonomi (Fadhil, 2014). Sebuah sistem ekonomi sosialis adalah kebalikan dari sistem ekonomi kapitalis, di mana pemerintah mengatur dan merencanakan semua aktivitas ekonomi (Aprilya, 2017).

Sosialisme berbeda dengan kapitalisme, di mana sistem perekonomian memberikan kebebasan penuh kepada semua orang untuk melakukan bisnis mereka (Arif, 2020). Menurut Jegalus (2020), tentang sosialisme demokratis, meskipun individu diprioritaskan dalam sosialisme demokratis peran negara harus dijalankan secara demokratis. Mereka menggunakan demokrasi untuk mengadvokasi idealisme sosialis. Ideologi sosialisme, cara hidup terbaik adalah pemilikan bersama. Karena hak milik pribadi membuat orang menjadi egois dan menghancurkan keselarasan masyarakat yang alami, sosialisme menentangnya. Sebagai cara untuk memerangi kemiskinan dan penghisapan orang kecil, sosialisme mengusulkan pengorganisasian produksi oleh negara. Sosialisme mengklaim bahwa semua lapisan, golongan, dan kelas masyarakat memiliki hak yang sama untuk menikmati kesejahteraan, kekayaan, dan kemakmuran (Wikandaru & Cahyo, 2016).

Penghapusan kemiskinan dan pemerataan kemakmuran adalah pilar sosialisme. Oleh karena itu, sosialisme menentang ketimpangan sosial karena feodalisme dan persaingan bebas. Setelah revolusi industri, ide-ide kapitalisme modern dan

liberalisme ekonomi muncul, yang menyebabkan munculnya sosialisme (Anita, 2017). Marx dan Polanyi adalah salah satu dari banyak pemikir sosialisme ekonomi terkemuka. Ketika pasar, yang menjadi andalan kapitalisme, mulai bergerak liar dan meninggalkan gagasan ekonomi sebagai upaya untuk kebaikan bersama, terjadi gerakan sosialisme ekonomi. Masyarakat dibagi menjadi kelompok kapitalis dan buruh, kemudian menjadi kelompok borjuis dan proletar (Molan, 2010). Pendirian Marx, terutama di bidang estetika, sangat penting untuk memahami perbedaan yang menunjukkan jarak antara pendiri sosialisme ilmiah dengan wakil terakhir filsafat borjuis klasik ini (Yusuf, 2014).

Salah satu aliran sosialisme adalah realisme sosialis, yang bergerak dalam bidang sastra dan kesenian. Spirit realisme sosialis, yaitu keinginan untuk memenangkan sosialisme di tengah masyarakat dan menyebarkan ideologi sosialisme melalui karya sastra, adalah dasar dari aliran ini. Karena itu, aliran realisme sosialis digunakan dalam sastra untuk menggambarkan keadaan sosial masyarakat, terutama sebagai sumber inspirasi untuk membuat karya yang mencerminkan keadaan sosial masyarakat tersebut. yang dimaksud dengan realitas masyarakat adalah Kaum proletar (Abror, 2018).

Sosialisme berkembang karena kekuasaan yang dipegang oleh kaum pemodal, yang menyebabkan krisis pangan, ekonomi, dan kemiskinan. Akibatnya, terjadi pembagian kelas di masyarakat: kaum borjuis memerintah masyarakat pemodal, dan kaum proletar memerintah masyarakat proletar (Gery, 2022).

Dalam sosialisme primitif, masyarakat berkumpul bersama dan berbagi kesamaan. dimana semua komponen produksi diambil secara bersamaan Dalam sosialisme yang disempurnakan, kaum proletar semakin tertindas sementara kapitalis menurun. Kaum proletar juga semakin bersatu. sampai kedua sisi yang semakin terasa muncul. Terjadilah pecah pertarungan dialektis kedua kutub tersebut hingga memunculkan masyarakat yang tidak memiliki kelas (Ismah, 2020). Menurut Kambali (2016), bahwa dalam pandangan sosialisme, negara adalah kediktatoran proletariat. Selain itu, negara yang berkembang adalah sesuatu yang harus dihancurkan karena, menurut sosialisme Marx, negara merupakan representasi dari sistem kelas yang harus dihancurkan. Oleh karena itu, artikel ini ditulis dengan maksud untuk memberikan informasi berupa tinjauan terhadap sosialisme dalam kajian ilmu filsafat.

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini menggunakan jenis metode penulisan *article review*, yang dilakukan dengan mengumpulkan hingga membandingkan berbagai macam data dari artikel jurnal terkait radikalisme dalam kajian ilmu filsafat dengan pengumpulan sebanyak 25 artikel jurnal hasil penelitian dari tahun 2013 sampai 2023. Teknik pengumpulan

data yang digunakan ialah dengan mengumpulkan beberapa data serta informasi dari berbagai sumber yang nantinya dijadikan sebagai rujukan maupun referensi dari beberapa sumber-sumber yang relevan, mulai dari buku hingga artikel jurnal nasional maupun internasional.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pemikiran tentang sosialisme kontemporer yang didasarkan pada marxisme yang didirikan oleh Karl Marx menjadi salah satu kontradiksi terhadap ide-ide sosialisme lama yang dianggap hanya sebagai mimpi semata-mata atau yang biasa disebut sebagai sosialisme utopis. Karl Marx berpendapat bahwa sosialisme tidak hanya ingin menyelesaikan sistem kehidupan masyarakat; itu harus dimulai dengan mengubah perspektif tentang sistem ekonomi sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat (Wiratama, 2022).

Selama dua puluh tahun terakhir, dua ideologi ekonomi, Kapitalisme dan Sosialisme, bersaing untuk membuktikan bahwa mereka adalah yang paling benar dan paling ampuh dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi manusia. Para pendukung kedua ideologi ini mengklaim bahwa mereka adalah yang paling kuat dan akan bertahan lama (Amri, 2017). Sosialisme tidak hanya digunakan untuk menggambarkan sistem ekonomi, tetapi juga dapat menggambarkan gerakan, filosofi, ideologi, cita-cita, atau ajaran. Sebagai gerakan ekonomi, sosialisme muncul sebagai perlawanan terhadap ketidakadilan yang dihasilkan oleh sistem kapitalisme (Car, 2018).

Solusi yang ditawarkan oleh Sosialisme Islam adalah bahwa Islam telah mencontohkan secara asli nilai-nilainya, termasuk cinta kepada keadilan, menentang penindasan, dan percaya pada transendensi Allah Swt secara makrokosmis dan transendensi sesama manusia secara mikrokosmis (Anugrah, 2022). Masyarakat sosialisme memiliki gambaran ideal pada masyarakat komunisme awal, dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berburu, meramu, dan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ini adalah ciri-ciri alami masyarakat yang digunakan oleh para teoretisi sosialisme (Muheramtohad, 2022).

Menurut Asnawiyah (2013), Salah satu hal yang harus diingat adalah bahwa Islam dan Sosialisme memiliki perspektif yang berbeda tentang sumber dan nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Namun, keduanya berkomitmen untuk menegakkan keadilan di dunia nyata. Sebagian besar orang percaya bahwa kedua teori politik Islam dan sosialisme berasal dari dua aliran yang berbeda. Pemikiran politik Islam berasal dari tradisi yang telah berkembang dalam masyarakat Indonesia, seperti tradisi Hindu-Jawa, sementara pemikiran politik sosialisme berasal dari aliran modern, terutama dari pemikiran Barat (Rahmawati & Dewi, 2020).

Sosialisme modern muncul sebagai reaksi terhadap kondisi buruk yang dialami rakyat di bawah sistem kapitalisme liberal yang tamak. Ada sosialisme moderat yang memperjuangkan idealismenya dengan cara yang “lunak”, dan ada sosialisme “radikal” yang berusaha mewujudkan kondisi ideal masyarakat melalui revolusi (Wikandaru & Cahyo, 2016).

Perbedaan utama antara sosialisme Islam dan sosialisme Barat, terutama Marxisme, adalah pandangan yang sangat berbeda tentang keberadaan agama dan Tuhan. Marxisme mengatakan bahwa agama diciptakan sebagai alat untuk mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi masyarakat, dan tidak mengakui keberadaan Tuhan. Sebaliknya, sosialisme Islam meyakini bahwa Tuhan ada, dan agama diurunkan sebagai alat atau cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat (Tjokroaminoto, 2018).

Nilai-nilai sosialisme Islam, yang kemudian diterapkan oleh H.O.S Tjokroaminoto melalui organisasi Sarekat Islam, masih relevan hingga hari ini. Tidak hanya memperkuat demokrasi secara politik, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan membangun kehidupan ekonomi yang lebih manusiawi (B, Dani, 2023).

China mengubah definisi sosialisme menjadi apa yang mereka sebut sebagai “sosialisme dengan karakteristik China”. yaitu penyesuaian sosialisme dengan kondisi-kondisi di China. Teori ini bertujuan untuk menggabungkan prinsip-prinsip kapitalisme dan sosialisme, seperti penerapan pasar bebas yang diikuti oleh pengaturan ketat oleh pemerintah mengenai persentase keuntungan, penyediaan layanan publik, dan monopoli politik oleh pemerintah. Bahkan saat China masih dalam tahap awal sosialisme, negara itu justru merangkul kapitalisme daripada bergerak menuju sosialisme yang lebih maju (Pohan, Talita & Yudia, 2018).

Pesan yang pernah disampaikan oleh tokoh proklamator yakni Soekarno (presiden pertama Indonesia) dalam pidatonya tahun 1956 mengatakan “sebuah bangsa tak akan pernah bisa berdiri sendiri jika tanpa keyakinan”, dalam hal ini sangat jelas jika setiap sikap intoleransi ataupun gerakan-gerakan berpaham radikal yang muncul dalam negeri ini bukanlah cerminan karakter bangsa Indonesia (Hidayat & Lubis, 2021).

Negara bukanlah alat untuk perdamaian, jadi untuk mencapai perdamaian, kontradiksi kelas harus dihapus. Ini adalah hasil dari fase transisi negara sosialisme. sosialisme sering ditandai dengan rekonversi ekonomi, yang berarti mengubah distribusi tanah, pendapatan, dan kredit, pemotongan monopoli swasta, dan reformasi sistem pajak dan kredit, Ini adalah beban yang dapat diterima berdasarkan nilai kepemilikan pasar (Harsa, 2011).

#### **D. Kesimpulan**

Sosialisme Islam adalah bahwa Islam telah mencontohkan secara asli nilai-nilainya, termasuk cinta keadilan, menentang penindasan, dan percaya pada transendensi Allah Swt secara makrokosmis dan transendensi sesama manusia secara mikrokosmis. Masyarakat sosialisme memiliki gambaran ideal pada masyarakat komunisme awal, yang digunakan oleh para teoretisi sosialisme. Sosialisme modern muncul sebagai reaksi terhadap kondisi buruk yang dialami rakyat di bawah sistem kapitalisme liberal yang tamak. Marxisme mengatakan bahwa agama diciptakan sebagai alat untuk mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi masyarakat, dan tidak mengakui keberadaan Tuhan. Indonesia mengubah definisi sosialisme sebagai “sosialisme dengan karakteristik China” yang bertujuan untuk menggabungkan prinsip-prinsip kapitalisme dan sosialisme.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Abror, R. H. (2018). Diskursus Estetika Realisme Sosialis: Kajian Filsafat Pendidikan Moral atas Sastrawan Kreatif di Bandung. *Refleksi Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam*, 18(1), 17–26. <https://doi.org/10.14421/ref.v18i1.1854>
- Amri, H. (2017). *Economica Sharia Volume 2 Nomor 2 Februari 2017* | 1. 2, 1–16. <https://en.wikipedia.org/wiki/>
- Anita, S. B. (2017). Masyarakat Palembang Di Tengah Pembangunan Light Rail Transit (LRT) (Analisis Wacana Kritis Kapitalisme, Sosialisme dan Nasionalisme Dalam Etika Islam). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18(2), 219–236. <https://doi.org/10.24252/jdt.v18i2.4698>
- Aprilya, N. W. (2017). *Kritik Karl Marx Terhadap Kapitalisme Dan Pengertian Ekonomi Sosialisme*. 8(2).
- Arif, S., Pratama, R. A., & Perdana, Y. (2020). Gerak Laju Sejarah Dalam Pandangan Filsafat Karl Marx. *Jurnal Artefak*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.3203>
- Asnawiyah. (2013). Konsep Sosialisme Islam Menurut Sayid Qutbh. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 53–65.
- B, D. A. (2023). *Relevansi Pemikiran Sosialisme Islam H . O . S Tjokroaminoto dalam Konteks Ke-Indonesiaan di Era Kontemporer*. 2(1), 1–9.
- Car, P., Dan, N. P. F., Terhadap, F. D. R., & Bank, P. (2018). *Edunomika – Vol. 02, No. 02 (Agustus 2018)*. *Edunomika*, 02(02), 206–218.
- Fadhil, A. (2014). Pemikiran Keislaman Tokoh Sosialis (Studi Kasus Soekarno dan Gamal Abdul Nasar). *Jurnal Studi Al- Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 10(1), 20–39.

- Harsa (2011). *Filsafat Dan Konsep Negara Marxisme*. 4–5.
- Gery Erlangga, Cahya Adhitya Pratama, A. (2022). Paradigma Sosialisme: Interpretasi Kajian Sejarah Intelektual Terhadap Sosialisme Islam Dan Sosialisme Marxisme. *Historia Vitae*, 02(02), 12–21.
- Ibnu, A. P. Talitha, Yudia. (2018). Eksplorasi Kontemporer Konsep Keadilan Karl Marx. *Jurnal Dialektika* Volume 3, Nomor 2, 20–35.
- Ismah, I. (2020). Studi Islam Dengan Pendekatan Sosiologis (Pemikiran Ali Syari'ati). *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 139–156.  
<https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.196>
- Jegalus, N. (2020). Koperasi Membangun Karakter Bangsa (Sebuah Kajian Filosofis). *Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 11(1), 89–106.  
<https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v11i1.707>
- Kambali, M. (2016). Analisis Peran Negara Di Bidang Ekonomi Dalam Prespektif Sistem Kapitalisme, Sosialisme, Dan Ekonomi Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(1), 16–35. <https://doi.org/10.30736/jesa.v1i1.3>
- Molan, B. (2010). Sosialisme Ekonomi Karl Marx dan Karl Polanyi dalam Perbandingan. *Jurnal Respons*, 15(02), 287–322.  
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/response/article/download/575/233/>
- Muheramtohad, S., Faizah, F. N., Islam, U., Semarang, N. W., & Id, S. A. (2022). Pemikiran Ekonomi Karl Marx Menurut Konsep Ekonomi Islam. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, 185–200.  
[https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam)
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 3, 274–282.
- Satar, M., & Kadir, A. (2022). Elaborasi Ekonomi Islam Dalam Kerangka Filsafat. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 383–391.  
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3466>
- Thompson, J. (2013). Good government. *Languages of Politics in Nineteenth-Century Britain*, 21–43. <https://doi.org/10.1057/9781137312891>
- Tjokroaminoto, P. H. O. S. (2018). *Jurnalnya Tjokroaminoto*. 4(2), 1–14.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3552041>
- Wikandaru, R., & Cahyo, B. (2016). Landasan Ontologis Sosialisme. *Jurnal Filsafat*, 26(1), 112. <https://doi.org/10.22146/jf.12627>
- Wiratama, N. S. (2022). Pancasila dan Nasakom Dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia (Kajian Kritis Sejarah Intelektual). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi*, 2(2), 66–76.
- Yusuf, H. (2014). Pemikiran seni karl marx dalam pandangan mikhail liftschitz (. *Al-AdYaN*, IX(2), 89–104.